

ABSTRAK

Kanker serviks disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV) yang berkembang di leher rahim dan dapat mengakibatkan terbentuknya tumor ganas. Penyakit ini dapat diobati dengan radioterapi, salah satunya dengan kombinasi *External Beam Radiation Therapy* (EBRT) dengan booster brakiterapi. Berdasarkan ICRU Report No.89, kombinasi EBRT dan booster brakiterapi merupakan standar penatalaksanaan kanker serviks untuk mencapai hasil terapi yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi total dosis radiasi pada pasien yang menjalani terapi pasca eksternal dan booster brakiterapi, berdasarkan batasan dosis (*dose constraint*) yang ditetapkan dalam ICRU Report No. 89. Penelitian ini menggunakan data dari 10 pasien yang telah menjalani radioterapi EBRT, kemudian dilanjutkan dengan terapi booster menggunakan brakiterapi dengan aplikator Fletcher. Hasil penelitian menunjukkan Point A memiliki median 79,82 Gy dengan IQR (79,79–79,85 Gy) yang sedikit di bawah rekomendasi ICRU Report No. 89, tetapi mendekati target total 80 Gy dan masih sesuai dengan pedoman ICRU Report No. 38. Pada bladder diperoleh median 65,15 Gy IQR (63–68,3 Gy), sedangkan rectum 61,3 Gy IQR (59,9–62,4 Gy). Nilai tersebut masih berada di bawah batas *dose constraint* yang direkomendasikan oleh ICRU Report No. 89. Secara keseluruhan terapi sudah optimal karena mendekati dosis target serta tetap menjaga dosis pada OAR dalam batas aman, sehingga risiko efek samping dapat diminimalkan.

Kata kunci: EBRT, Brakiterapi, Fletcher, EQD2, Kanker Serviks.